

Kebijakan Pembangunan Pertanian Serta Peluang Kerjasama Perdagangan dan Investasi.

Pendahuluan

Sektor pertanian mempunyai peranan signifikan dalam perekonomian Indonesia, yaitu: (1) pemantapan ketahanan pangan; (2) sumber pendapatan dan lapangan kerja terutama bagi penduduk pedesaan; (3) penyediaan bahan baku industri; (4) penciptaan devisa non-migas; dan (5) mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan regional melalui kaitan kebelakang dan kedepan. Selain peranan yang pokok tadi, sektor pertanian juga memiliki fungsi yang lebih luas (multi fungsi) yaitu dalam pelestarian lingkungan dan pelestarian sosial budaya di pedesaan.

Dengan peran tersebut maka sangat wajar bila pembangunan pertanian masih merupakan prioritas dalam Kabinet Indonesia Bersatu. Presiden telah mencanangkan Revitalisasi Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (RPPK) sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi. Untuk menterjemahkan RPPK tersebut, Departemen Pertanian telah menyusun Rencana Pembangunan Pertanian 2005-2009. Dalam pelaksanaan pembangunan pertanian tersebut, kerjasama investasi dan perdagangan dengan berbagai negara, termasuk dengan negara-negara di Timur Tengah dan Asia Selatan-Tengah sangatlah strategis.

Makalah ini bertujuan memberikan informasi tentang arah dan strategi pembangunan pertanian serta peluang kerjasama investasi dan perdagangan dan pertanian Indonesia dengan negara-negara Timur Tengah dan Asia Selatan-Tengah. Semoga informasi ini dapat menjadi bahan acuan bagi para peserta, khususnya dalam meningkatkan hubungan kerjasama dengan kawasan tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia termasuk dalam sektor pertanian.

Arah Pembangunan Pertanian 2005 - 2009

Persoalan Mendasar Pertanian Indonesia

Seperti diketahui bahwa sebagian besar petani kita adalah petani gurem berlahan sempit (penguasaan lahan <0.25 ha). Kondisi yang demikian, tidak hanya menyebabkan mereka menghadapi kesulitan dalam mengakses sumberdaya lahan untuk memperluas skala ekonomi usaha, tetapi juga mereka juga kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan melalui Bank, sumber teknologi dan informasi dan pasar.

Kondisi yang dihadapi petani tersebut merupakan persoalan mendasar yang harus diselesaikan agar pertanian Indonesia maju ke depan. Namun penyelesaian persoalan mendasar tersebut tidak bisa diselesaikan secara menyeluruh dalam waktu cepat tetapi dilakukan secara bertahap karena menyangkut kemampuan pembiayaan, kondisi sosial budaya masyarakat yang melekat dalam sistem pertanian Indonesia. Inilah sebenarnya faktor utama yang menyebabkan mengapa kemajuan pertanian Indonesia agak lambat.

Saat ini investasi swasta pada sektor pertanian masih rendah, bukan karena karena ketidaklayakan sektor pertanian tetapi disebabkan oleh sistem

pertanian yang Indonesia yang belum diorganisasi secara baik sehingga menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan dari sektor swasta. Saat ini Departemen Pertanian telah melakukan perbaikan mengenai organisasi usaha petani yang diharapkan mampu menarik investasi swasta ke depan.

Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian

Beberapa arah kebijakan pembangunan pertanian untuk mengatasi permasalahan mendasar di atas sebagai berikut:

Membangun Basis Kapasitas Produksi dan Skala Usaha Pertanian

Basis usaha pertanian ditingkatkan melalui revitalisasi, ekstensifikasi dan diversifikasi utamanya pembukaan areal baru khususnya di Luar Jawa seperti pengembangan pangan di Merauke sebagai lumbung pangan nasional, Rehabilitasi dan revitalisasi lahan terlantar EX PLG 1 juta hektar, rehabilitasi dan pembangunan infrastruktur pertanian dan pedesaan, rehabilitasi jaringan irigasi dengan memacu investasi swasta baik usaha pertanian rakyat maupun perusahaan besar pertanian yang bermitra dengan usaha pertanian rakyat dengan dukungan fasilitasi komplementer dan insentif dari pemerintah. Peningkatan potensi basis produksi dikembangkan dengan sasaran peningkatan skala usaha, peningkatan dan perluasan kapasitas produksi agregat dan penyeimbangan pemanfaatan lahan antar wilayah di Indonesia. Peningkatan skala usaha pertanian juga dilakukan melalui pengembangan usaha kooperatif, serta penyediaan lapangan kerja non-pertanian guna mengurangi tekanan tenaga kerja terhadap pertanian utamanya melalui pengembangan industri di pedesaan.

Mewujudkan Pemenuhan Kebutuhan Sumberdaya Insani Pertanian Yang Berkualitas

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia ini difokuskan pada peningkatan kemampuan penguasaan teknologi, kewirausahaan dan manajemen usaha tani melalui pengembangan sistem pendidikan dan penyuluhan pertanian. Kebijakan ini diimplementasikan dalam bentuk revitalisasi sistem pendidikan dan penyuluhan pertanian guna menciptakan insan pertanian berkualitas yang mampu menguasai dan menerapkan teknologi serta mengelola usahataniya secara efisien.

Mewujudkan Sistem Pembiayaan Pertanian Tepat Guna

Sistem pembiayaan pertanian yang sesuai dengan karakteristik petani dibangun dengan menumbuh kembangkan lembaga keuangan khusus yang melayani pertanian, baik berupa bank pertanian maupun lembaga keuangan mikro. Pemerintah akan memberikan dukungan dan insentif mencakup perlakuan khusus dan berbeda, penjaminan kredit dana talangan dan subsidi harga.

Mewujudkan Sistem Inovasi Pertanian

Sistem inovasi pertanian dibangun dengan lembaga penelitian pemerintah sebagai penggerak utamanya dan lembaga penelitian swasta sebagai komplementaritasnya. Sistem inovasi pertanian mengintegrasikan lembaga penelitian penghasil IPTEK dasar, lembaga pemerintah atau swasta sebagai pengganda dan penyalur IPTEK, lembaga penyuluhan sebagai fasilitator penerimaan IPTEK tersebut kepada petani. Penguasaan bioteknologi diperlukan dalam rangka membangun sistem produksi yang mampu merespon preferensi konsumen untuk meningkatkan daya saing produk yang bersangkutan. Pada akhir tahun 2025, bioteknologi akan menjadi penggerak utama sistem pertanian industrial.

Mengembangkan Pasar Pertanian yang Adil

Mengembangkan pasar pertanian yang adil dilakukan melalui pengembangan agroindustri, insentif, organisasi pasokan dan sistem pertanian yang baik.

Kebijakan pengembangan agroindustri diarahkan untuk meningkatkan nilai tambah disepanjang alur vertikal sistem komoditas pertanian melalui pengembangan produk agroindustri berbasis sumberdaya domestik dan ilmu pengetahuan dan teknologi inovasi serta berlokasi di pedesaan. Dengan terwujudnya agroindustri, maka kontribusi sektor pertanian terhadap nilai tambah dan kesempatan kerja terhadap perekonomian pedesaan makin meningkat. Agroindustri akan menjadi satu pilar sistem pertanian industrial yang akan menjadi fondasi struktur ekonomi nasional pada akhir tahun 2025.

Penyediaan insentif dan perlindungan bagi petani dilakukan untuk merangsang peningkatan produksi, investasi dan efisiensi usaha pertanian melalui kebijakan mikro maupun makro meliputi kebijakan insentif subsidi dan perlindungan harga input dan output, fiskal, moneter dan perdagangan. Kebijakan insentif mencakup pemberian jaminan harga, subsidi dan keringanan pajak. Perlindungan bagi petani mencakup pengamanan dari praktek perdagangan yang tidak adil, resiko pasar dan gagal panen akibat anomali iklim.

Pengembangan rantai pasok terpadu komoditas pertanian secara vertikal dibangun berdasarkan sistem kemitraan yang sehat dan adil. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator dan regulator yang kredibel dan adil untuk mewujudkan pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan. Pengembangan rantai pasok tersebut harus berbasis kelembagaan pertanian yang kokoh sebagai perekat relasi semua komponen di dalam sistem pertanian industrial. Kelembagaan pertanian dibangun berdasarkan prinsip kemitraan setara, sehat dan berkeadilan.

Praktek pertanian yang baik merupakan salah satu prasyarat untuk mewujudkan sistem pertanian industrial berdaya saing dan berwawasan lingkungan. Mutu produk pertanian harus dapat dijamin dan ditelusuri sesuai dengan standar persyaratan internasional. Untuk itu pemerintah akan menyusun protokol teknis dan insentif untuk merangsang penerapannya.

Operasionalisasi Revitalisasi Pertanian

Program Revitalisasi Pertanian yang dicanangkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Juni 2005 dilatar belakangi oleh fakta empiris bahwa sektor pertanian, perikanan dan perkebunan masih tetap berperan vital dalam mewujudkan tujuan nasional untuk memajukan kesejahteraan umum, namun vitalitas kinerjanya kini cenderung mengalami degradasi sehingga perlu segera direvitalisasi secara sungguh-sungguh. Revitalisasi pertanian merupakan pernyataan politik pemerintah untuk menjadikan sektor pertanian sebagai prioritas pembangunan nasional.

Agenda pokok Revitalisasi Pertanian ialah membalik tren penurunan dan mengakselerasi peningkatan produksi dan nilai tambah usaha pertanian. Faktor kunci untuk itu ialah peningkatan dan perluasan kapasitas produksi melalui renovasi, penumbuh-kembangan dan restrukturisasi agribisnis, kelembagaan maupun infrastruktur penunjang. Peningkatan dan perluasan kapasitas produksi diwujudkan melalui investasi bisnis maupun investasi infrastruktur. Pada intinya, investasi adalah modal yang digunakan untuk meningkatkan atau memfasilitasi peningkatan kapasitas produksi.

Salah satu bentuk operasionalisasi revitalisasi pertanian adalah : (1) pengembangan agribisnis 17 komoditas unggulan; (2) penyempurnaan UU penyuluhan; (3) penyempurnaan sistem perbenihan nasional; (4) berbagai kebijakan proteksi dan promosi seperti : (a) pemberian subsidi pupuk dan benih, jaminan harga gabah, keringanan pajak, pedoman pemupukan spesifik lokasi.

Capaian Kinerja Sektor Pertanian

Secara umum kinerja sektor pertanian sejak tahun 2004 sampai sekarang cukup baik. PDB sektor pertanian tahun 2005 tumbuh 2,55 % dan diperkirakan pada tahun 2006 tumbuh mencapai 4,12 persen. Ketahanan pangan tahun 2005 cukup mantap dimana rasio impor beras hanya 0.7 persen dan daging ayam, telur, minyak goreng hampr mendekati 0 persen. Minat investasi tahun 2005 juga cukup mantap dimana laju persetujuan investasi PMA dan PMDN masing-masing 122 dan 112 persen. Surplus perdagangan tahun 2005 meningkat 6,44 persen. Produksi pertanian mengalami peningkatan yang bervariasi -11 sampai dengan +10 persen.

Peluang Kerjasama Perdagangan Dan Investasi Indonesia - Timur Tengah

Peluang di Indonesia

Dalam proses investasi, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempunyai tanggungjawab untuk menangani pengajuan investasi dan mengeluarkan izin untuk investasi domestik (PMDN) dan investasi asing (PMA). Sejak 1997/1998 melalui program restrukturisasi, sebagian besar sektor kegiatan komersial umum makin terbuka bagi investor asing dengan proses perizinan yang lebih mudah. Menteri Pertanian diberikan mandat untuk memberikan

rekomendasi karena meningkatnya investasi di bidang pertanian oleh investor asing.

Investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia diberikan insentif, yaitu: (1) Pembebasan tarif bea masuk; (2) Insentif pajak untuk wilayah dan sektor prioritas; (3) Insentif untuk mengeksport produk-produk manufaktur; (4) Insentif bagi perusahaan pengolahan yang berlokasi di kawasan berikat (*bonded zone*); (5) Hak pemilikan/pengusahaan tanah dan bangunan; (6) Pembentukan kantor perwakilan BKPM di daerah; (7) Ristalah pajak untuk menghindari pemajakan ganda; dan (8) Penyediaan *loss carried facilities* selama kurun waktu 5 tahun.

Pada tahun 2004, nilai proyek investasi pada industri pengolahan bahan makanan mencapai 28% untuk PMDN dan 7% untuk PMA, sedangkan pada tanaman pangan dan perkebunan mencapai 5% untuk PMDN dan 1,5% untuk PMA dari seluruh nilai investasi di Indonesia.

Peluang investasi agribisnis menurut subsektor dan subsistem diperlihatkan pada Tabel 1. Investasi pada subsistem input pertanian bervariasi dari cukup prospektif sampai prospektif; investasi pada subsistem budidaya (produksi) prospektif; investasi pada subsistem pengolahan sangat prospektif; investasi pada subsistem pemasaran bervariasi dari cukup prospektif sampai sangat prospektif; dan investasi pada subsistem penunjang (keuangan) bervariasi dari prospektif sampai sangat prospektif. Khusus untuk investasi pada agro wisata hanya prospektif pada subsistem pemasaran dan subsistem penunjang (keuangan).

Peluang Kerjasama Indonesia - Timur Tengah

Kawasan Timur Tengah terdiri dari 14 negara, yaitu Iran, Irak, Arab Saudi, Kuwait, Yordania, Lebanon, Palestina, Yaman, Oman, Siria, Turki, Uni Emirat Arab, Qatar dan Bahrain. Peluang untuk membina kerjasama antara Indonesia dan negara-negara di kawasan Timur Tengah tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Ada permintaan dari Menteri Kotapraja dan Pertanian Qatar terhadap tenaga ahli Indonesia untuk pengembangan pertanian *green house*, penghijauan dan pertamanan. Menteri Pertanian Arab Saudi menyepakati rencana kegiatan pelatihan kerjasama penelitian dan pengembangan yang dituangkan dalam *Minutes of Meeting*. Pemerintah Kuwait melalui *Kuwait Development Fund* memberikan perhatian sangat besar terhadap perlunya realisasi bantuannya untuk program rehabilitasi dan rekonstruksi dampak Tsunami di NAD dan Sumatera Utara.

Prospek bagi para pelaku usaha agribisnis di Qatar, Kuwait, Arab Saudi dan Indonesia cukup cerah. Diusulkan perlunya *trading house* dan tawaran Qatar sebagai *hub* (pusat) untuk pemasaran produk Indonesia memasuki pasar kawasan Timur Tengah dan kawasan lainnya. Perangkat pendukung lain yang diperlukan adalah adanya lembaga keuangan di Qatar dan Indonesia. Untuk itu telah dilakukan peninjauan bersama antara lembaga perbankan terkemuka di Qatar dengan delegasi perbankan Indonesia.

Qatar juga berminat dalam usaha patungan untuk pengembangan *bio-diesel* dan kosmetika tradisional. Kebutuhan semen di negara ini juga sangat besar, yang diharapkan dapat dipasok oleh Indonesia. Sumber belerang (sulfur) di Qatar perlu dipertimbangkan Indonesia sebagai bahan pembuatan pupuk. Kuwait juga berminat untuk mengembangkan industri *bio-ethanol* dan industri makanan Indonesia yang disukai masyarakat di Kuwait dan Irak. Arab Saudi cenderung meningkatkan perdagangan CPO, gula, teh, produk peternakan, beras, makanan olahan dari Indonesia dan pemasaran korma ke Indonesia. Pihak KADIN Arab Saudi akan membantu Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hewan kurban pada musim haji dan usulan usaha patungan untuk pengembangan ternak kambing dan domba di Indonesia.

Pihak *Islamic Development Bank* (IDB) Arab Saudi bersedia mengkoordinasikan sumber-sumber pembiayaan di kawasan Timur Tengah dan *co-financing* dalam pembiayaan proyek-proyek pembangunan pertanian di Indonesia. Disamping pola pembiayaan oleh pemerintah, juga terdapat *one-step loan* yang pemanfaatannya dapat diajukan secara langsung oleh pihak swasta dan BUMN.

Hubungan bilateral khususnya antara Indonesia dan Arab Saudi di bidang ekonomi, perdagangan dan pertanian sudah mengalami kemajuan. Pernah disepakati bahwa pada tahun 2005 ada peningkatan perdagangan non-migas antara kedua negara menjadi US\$ 1 milyar dan sedikitnya dapat dibangun 3 perusahaan patungan. Pemerintah Arab Saudi akan memberikan kemudahan lebih besar bagi masuknya produk Indonesia ke pasar negara tersebut. Untuk investasi, sampai Desember 2001 investasi Arab Saudi di Indonesia meningkat menjadi 28 proyek dengan nilai US\$ 4,5 milyar dan menduduki peringkat ke-13 di antara investor asing di Indonesia karena makin kondusifnya iklim dan peraturan investasi di Indonesia.

Kerjasama di bidang pertanian antara Indonesia dan Arab Saudi telah diperoleh kemajuan, antara lain sebagai berikut:

- (1) Pada bulan Agustus 2003 dokter hewan yang menjadi *Senior Officer* pada Kantor Laboratorium Kedokteran Arab Saudi mengunjungi laboratorium penelitian ternak dan tanaman serta tempat-tempat produksi genetik di Balitnak Ciawi, Puslitbang Tanaman Pangan dan Balit Veteriner di Bogor.
- (2) Sebagai realisasi dari *Agreed Minutes* pada Sidang ke-VII Komisi Bersama Indonesia - Arab Saudi pada tanggal 6-7 Agustus 2003, Departemen Pertanian telah mengajukan beberapa proposal untuk dikerjasamakan di bidang peternakan dan hortikultura.
- (3) Di bidang investasi Indonesia menawarkan peluang untuk melakukan patungan dalam pembangunan industri yang bahan bakunya banyak terdapat di Indonesia seperti coklat, kelapa sawit dan kopra.
- (4) Pada tahun 2004 telah diselenggarakan Pameran Arab Saudi *Agriculture 2004* di Riyadh yang merupakan pameran terbesar yang diikuti oleh berbagai negara untuk menunjukkan kemampuan masing-masing, utamanya di bidang teknologi proses produksi produk-produk pertanian dan perikanan. Pada pameran tersebut, Indonesia membuka 4 stand yang diikuti oleh Balit Industri Agro, Balit Departemen Perikanan dan Kelautan, IPB dan perusahaan Indonesia.

Disamping adanya kemajuan tersebut, masih ada beberapa hambatan yang dihadapi di sektor investasi dan sektor bantuan proyek. Di sektor investasi, para investor Arab Saudi umumnya enggan terlibat langsung dalam proses penanaman modal. Pada umumnya mereka ingin proyek-proyek yang sudah atau hampir rampung dengan membeli saham. Mereka lebih senang melakukan investasi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan membeli saham di bursa saham seperti *Jakarta Stock Exchange*. Di sektor bantuan proyek, pihak Arab Saudi mengalami kesulitan dalam memperoleh dokumen pendukung dan Indonesia dianggap sangat lambat, kurang serius dan kurang tanggap dalam melaksanakan kewajibannya dalam menyelesaikan proyek-proyek yang dibiayai oleh *Saudi Arabia Fund for Development* (SFD) dan *Islamic Development Bank* (IDB).

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan 14 negara di kawasan Timur Tengah pada tahun 2004 ditunjukkan pada Tabel 2. Total nilai ekspor dan impor Indonesia ke/dari kawasan Timur Tengah masing-masing mencapai US\$ 2,34 milyar dan US\$ 3,72 milyar, yang berarti mengalami defisit US\$ 1,38 milyar atau 58,85%. Dalam perdagangan dengan 14 negara Timur Tengah, Indonesia mengalami surplus di 10 negara yaitu Uni Emirat Arab, Turki, Yordania, Iran, Yaman, Siria, Qatar, Lebanon, Oman dan Palestina, dan mengalami defisit dengan 4 negara yaitu Arab Saudi, Kuwait, Irak dan Bahrain. Defisit terbesar terjadi antara Indonesia dan Kuwait. Defisit yang besar ini disebabkan Indonesia lebih banyak mengimpor minyak bumi dari 4 negara tersebut.

Lima negara tujuan ekspor utama Indonesia adalah Uni Emirat Arab, Arab Saudi, Turki, Yordania dan Iran yang total nilai ekspornya mencapai 86,19% dari total nilai ekspor Indonesia ke Timur Tengah. Sedangkan negara asal impor utama Indonesia hanya dua yaitu Arab Saudi dan Kuwait yang total nilai impornya mencapai 81,54% dari total nilai impor Indonesia dari Timur Tengah.

Khususnya untuk ekspor produk pertanian (primer dan olahan) Indonesia ke Timur Tengah diperlihatkan pada Tabel 3. Pangsa nilai ekspor pertanian adalah sekitar 0,72 - 77,76% atau rata-rata 22,05% dari total nilai ekspor semua barang ke negara-negara di kawasan tersebut. Pangsa yang sangat tinggi terjadi di Yordania yang mencapai 77,76%. Dalam ekspor pertanian sendiri, Yordania juga menempati peringkat teratas sebagai negara tujuan ekspor (46,77%), dan peringkat kedua adalah Turki (14,88%). Tampak bahwa peluang untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor di kawasan Timur Tengah selain Yordania masih sangat besar.

Penutup

Peluang kerjasama antara Indonesia dan negara-negara di kawasan Timur Tengah di bidang perdagangan dan investasi pertanian cukup cerah. Di Indonesia sendiri, peluang investasi di semua subsektor dan subsistem agribisnis cukup banyak dan bahkan ada yang sangat prospektif. Negara-negara di kawasan Timur Tengah yang pada umumnya kaya karena petro dolarnya perlu diberikan kesempatan lebih besar untuk menanamkan modalnya di Indonesia dan mengimpor lebih banyak produk dan tenaga ahli pertanian dari Indonesia. Berbagai kesepakatan yang telah dibangun melalui kunjungan pejabat negara

Indonesia beserta tim ekonominya beberapa waktu lalu ke kawasan tersebut perlu ditindaklanjuti secara nyata. Promosi di negara-negara kawasan Timur Tengah mengenai produk pertanian dan peluang investasi di Indonesia perlu ditingkatkan lagi. Demikian pula, yang tidak kalah pentingnya, peraturan, layanan publik dan insentif di bidang perdagangan dan investasi asing perlu diperbaiki sehingga menjadi makin kondusif

Tabel 1. Peluang Investasi Agribisnis di Indonesia Menurut Subsektor dan Subsistem.

Subsektor	Subsistem				
	Input	Budi- Daya	Pengo- lahan	Pema- -saran	Keu- -angan
1. Tanaman Pangan: (padi, jagung, kedelai, kacang Tanah, ubikayu, ubijalar, kentang)	+	++	+++	+	++
2. Hortikultura: (sayuran, buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat)	++	++	+++	++	++
3. Perkebunan: (kelapa sawit, karet, kakao, kopi, teh, jambu mete, cengkeh, tebu, kapas)	++	++	+++	++	+++
4. Peternakan: (unggas, sapi potong, kambing, domba)	+	++	+++	+++	++
5. Wisata Agro				++	++

Keterangan: + = Cukup prospektif ++ = Prospektif +++ = Sangat prospektif

Tabel 2. Nilai Ekspor dan Impor Indonesia ke/dari Timur Tengah tahun 2004.

Negara Tujuan/Asal	Ekspor (US\$'000)	Impor (US\$'000)	Neraca	
			US\$'000	%
Uni Emirat Arab	744,622	340,418	404,204	54.28
Arab Saudi	418,242	1,966,770	-1,548,529	-370.25
Turki	356,402	53,507	302,895	84.99
Yordania	310,648	22,469	288,179	92.77
Iran	188,381	70,944	117,437	62.34
Yaman	64,039	221	63,818	99.65
Kuwait	63,407	1,066,374	-1,002,967	-1,581.80
Siria	47,538	7,539	39,999	84.14
Irak	43,114	71,461	-28,347	-65.75
Qatar	35,493	10,791	24,702	69.60
Lebanon	29,105	890	28,215	96.94
Oman	20,861	753	20,107	96.39
Bahrain	19,768	107,740	-87,972	-445.02
Palestina	110	0	110	100.00
Total	2,341,728	3,719,877	-1,378,148	-58.85

Tabel 3. Ekspor Produk Pertanian Indonesia ke Kawasan Timur Tengah tahun 2004.

Negara	Ekspor Produk Pertanian			Total Nilai Ekspor ^{a)} (US\$'000)	Pangsa Nilai Ekspor ^{b)} Pertanian (%)
	Volume (ton)	Nilai (US\$'000)	%		
Yordania	577,214	241,556	46.77	310,648	77.76
Turki	101,773	76,861	14.88	356,402	21.57
Iran	103,892	49,894	9.66	188,381	26.49
Uni Emirat Arab	30,323	48,326	9.36	744,622	6.49
Arab Saudi	28,549	45,050	8.72	418,242	10.77
Siria	30,843	15,700	3.04	47,538	33.03
Yaman	28,827	15,107	2.93	64,039	23.59
Irak	15,515	10,646	2.06	43,114	24.69
Oman	7,432	4,224	0.82	20,861	20.25
Lebanon	2,355	3,923	0.76	29,105	13.48
Bahrain	2,705	2,104	0.41	19,768	10.64
Kuwait	1,815	1,926	0.37	63,407	3.04
Qatar	812	1,116	0.22	35,493	3.14
Palestina	1	1	0.00	110	0.72
Total	932,054	516,433	100	2,341,728	22.05

Keterangan :

^{a)} Pertanian dan non-pertanian.^{b)} Persentase nilai ekspor pertanian terhadap total nilai ekspor pertanian dan non-pertanian.